

NASKAH PUBLIKASI

**HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI DENGAN KEPATUHAN IBU DALAM
PEMBERIAN IMUNISASI DASAR LENGKAP PADA BAYI
DI PUSKESMAS SIMPANG KATIS TAHUN 2023**



**MARIA MARKUS TUMANGGOR
NIM P07124322098**

**PRODI SARJANA TERAPAN KEBIDANAN
JURUSAN KEBIDANAN
POLITEKNIK KESEHATAN KEMENTERIAN KESEHATAN YOGYAKARTA
TAHUN 2023**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

NASKAH PUBLIKASI

**HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI DENGAN KEPATUHAN IBU DALAM
PEMBERIAN IMUNISASI DASAR LENGKAP PADA BAYI DI PUSKESMAS
SIMPANG KATIS TAHUN 2023**

Disusun oleh:

MARIA MARKUS TUMANGGOR

P07124322098

Telah disetujui oleh pembimbing pada tanggal:

..... 30 Juni 2023

Menyetujui,

Pembimbing Utama,

Dr. Heni Puji Wahyuningsih, S.Si.T., M.Keb

NIP. 19751123 200212 2 002

Pembimbing Pendamping

Dwiana Estiwidani, SST., M.P.H

NIP. 19790418 200212 2 001

Yogyakarta, 31 Juni 2023.

Ketua Jurusan Kebidanan



Dr. Heni Puji Wahyuningsih, S.Si.T., M.Keb

NIP. 19751123 200212 2 002

**THE RELATIONSHIP BETWEEN HUSBAND SUPPORT AND MOTHER
COMPLIANCE IN GIVING COMPLETE BASIC IMMUNIZATION TO INFANTS AT
SIMPANG KATIS HEALTH CENTER 2023**

Maria Markus Tumanggor¹, Heni Puji Wahyuningsih², Dwiana Estiwidani³
¹²³Midwifery Department of Poltekkes Kemenkes Yogyakarta Mangkuyudan Street
MJ/III/304, Mantrijeron, Yogyakarta e-mail : tumanggor991@gmail.com

ABSTRACT

Background: Every year more than 1.4 million children in the world die from various diseases that can be prevented by immunization. Immunization is an effort to provide immunity against infectious diseases in infants, children and adults. B Factors that influence complete basic immunization coverage for babies include lack of knowledge about the benefits of immunization, lack of husband's support to encourage mothers to carry out immunizations. Mother's compliance in providing complete basic immunization is influenced by husband's support.

Objective: Knowing the relationship between husband's support and mother's compliance in providing complete basic immunization to infants at the Simpang Katis Health Center in 2023

Methods: Quantitative research used an analytic survey research design with a cross sectional approach. The population were mothers who had babies who carried out immunization visits in the Simpang Katis area of 150 people. A sample of 60 were taken by purposive sampling. Data collection was carried out using a questionnaire and KMS. Data analysis technique used chi square

Result: The result showed that husbands' support in providing complete basic immunization at the Simpang Katis Public Health Center in 2023, most categories supported 76.7%, maternal compliance in providing complete basic immunization, mostly with the compliant category, which was 61.7%. There was a significant relationship between the variable of husband support and maternal compliance in providing complete basic immunization with a value of $p = 0.000$ ($p < 0.05$) and mothers who received husband support had an influence of 15.6 times in compliance with basic immunization.

Conclusion: Husband support has a significant relationship and was one of the biggest factors in maternal compliance in providing complete basic immunization at Simpang Katis Public Health Center in 2023.

Keywords: Husband's support, Mother's compliance, Providing complete basic immunization

**THE RELATIONSHIP BETWEEN HUSBAND SUPPORT AND MOTHER
COMPLIANCE IN GIVING COMPLETE BASIC IMMUNIZATION TO INFANTS
AT SIMPANG KATIS HEALTH CENTER 2023**

Maria Markus Tumanggor¹, Heni Puji Wahyuningsih², Dwiana Estiwidani³
¹²³Midwifery Department of Poltekkes Kemenkes Yogyakarta Mangkuyudan Street
MJ/III/304, Mantrijeron, Yogyakarta e-mail : tumanggor991@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Setiap tahun lebih dari 1,4 juta anak di dunia meninggal karena berbagai penyakit yang sebenarnya dapat dicegah dengan imunisasi. Imunisasi adalah usaha untuk memberikan kekebalan terhadap penyakit infeksi pada bayi anak maupun orang dewasa. Faktor yang memengaruhi cakupan imunisasi dasar lengkap pada bayi diantaranya pengetahuan, kurangnya dukungan suami. Kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi dasar lengkap dipengaruhi adanya dukungan suami.

Tujuan: Mengetahui hubungan dukungan suami dengan kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi di Puskesmas Simpang Katis Tahun 2023.

Metode: Menggunakan desain penelitian survei analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi adalah ibu yang mempunyai bayi yang melakukan kunjungan imunisasi di wilayah Simpang Katis sebanyak 150 orang. Sampel sejumlah 60 diambil dengan *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner dan KIA. Teknik analisis data menggunakan *chi square*.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan suami dalam pemberian imunisasi dasar lengkap di Puskesmas Simpang Katis Tahun 2023, sebagian besar kategori mendukung 76,7%, kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi dasar lengkap. Sebagian besar dengan kategori patuh yaitu 61,7%. Terdapat hubungan yang signifikan pada variabel dukungan suami dengan kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi dasar lengkap dengan nilai $p=0,000$ ($p < 0,05$) dan ibu yang mendapatkan dukungan suami memiliki pengaruh sebesar 15,6 kali dalam kepatuhan dalam pemberian imunisasi dasar.

Kesimpulan: Dukungan suami memiliki hubungan yang signifikan dan menjadi salah satu faktor terbesar dalam kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi dasar lengkap di Puskesmas Simpang Katis Tahun 2023.

Kata Kunci: Dukungan suami, Kepatuhan ibu, Pemberian imunisasi dasar lengkap

PENDAHULUAN

Undang - Undang Kesehatan Nomor 36 Tahun 2009 menyatakan bahwa setiap anak berhak memperoleh imunisasi dasar sesuai dengan ketentuan. Imunisasi dilakukan untuk mencegah terjadinya penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi. Pemerintah wajib memberikan imunisasi lengkap kepada setiap bayi dan anak. Penyelenggaraan imunisasi ini tertuang dalam Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 12 Tahun 2017 yang diundangkan tanggal 11 April 2017. Imunisasi dasar diberikan pada bayi sebelum berusia satu tahun, sedangkan imunisasi lanjutan diberikan pada anak usia bawah dua tahun (baduta), anak usia sekolah dasar dan wanita usia subur (WUS).¹ Setiap bayi 0-11 bulan wajib mendapatkan imunisasi dasar lengkap yang terdiri dari 1 dosis Hepatitis B, 1 dosis BCG, 3 dosis DPT-Hepatitis B, 4 dosis Polio dan 1 dosis MR.¹

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) meluncurkan Program Perluasan Imunisasi (EPI) global pada tahun 1974 untuk mengendalikan dan mengurangi penyakit dan kematian yang dapat dicegah dengan vaksin di antara anak-anak di seluruh dunia. Dari tahun 2010 hingga 2016, cakupan imunisasi global terhenti di angka 86%. Di seluruh dunia, cakupan vaksin tetap tinggi, tetapi tingkat regional bervariasi, khususnya di negara berpenghasilan rendah dan menengah.²

Beberapa penyakit menular yang termasuk ke dalam Penyakit yang Dapat Dicegah dengan Imunisasi (PD3I) antara lain: TBC, Difteri, Tetanus, Hepatitis B, Pertusis, Campak, Polio, radang selaput otak, dan radang paru-paru. Anak yang telah diberi imunisasi akan terlindungi dari berbagai penyakit berbahaya tersebut, yang dapat menimbulkan kecacatan atau kematian.² Pada tahun 2019 cakupan imunisasi dasar lengkap di Indonesia sebesar 93,7%. Angka ini sudah memenuhi target Rencana Strategi (Renstra) tahun 2019 yaitu sebesar 93%, sedangkan menurut provinsi terdapat 15 provinsi yang mencapai target Rencana Strategi (Renstra) tahun 2019. Cakupan Desa/Kelurahan *Universal Child Immunization* (UCI) di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung di tahun 2020 adalah 89,51% yaitu bertentangan dengan pandangan agama (islam), suku (melihat budaya nenek moyang terdahulu).

Pemberian imunisasi pada bayi tepat waktu bisa menjadi faktor penting untuk kesehatan bayi tersebut. Imunisasi yang diberikan kurang dari 24 jam setelah lahir sampai masa awal kanak-kanak. Memberikan imunisasi pada bayi merupakan tanggungjawab keluarga, imunisasi dapat dilakukan waktu kegiatan posyandu, klinik dan rumah sakit. Selain itu yang perlu

diperhatikan dalam pemberian imunisasi pada bayi yaitu kepatuhan jadwal imunisasi. Apabila bayi yang diimunisasi tidak sesuai dengan jadwal maka akan mempengaruhi sistem kekebalan tubuh dan kerentanan terhadap wabah penyakit.³

Beberapa faktor penyebab ketidaklengkapan imunisasi yaitu predisposisi faktor yang mencakup karakteristik (umur, tingkat pendidikan, pekerjaan, jumlah anak, pengetahuan, budaya, tradisi, keyakinan masyarakat, tingkat sosial ekonomi, dan pendapatan keluarga) dan perilaku (persepsi, motivasi dan sikap, terhadap kesehatan). Enabling faktor mencakup ketersediaan sarana, fasilitas pelayanan kesehatan, kebutuhan individu akan layanan kesehatan, rasa nyaman dengan kondisi fasilitas. Reinforcing faktor mencakup peran tugas imunisasi, peran suami, peran keluarga, dukungan masyarakat, faktor lingkungan dan pemajanan media informasi yang berhubungan dengan kesehatan.³ Kelengkapan imunisasi dasar dipengaruhi oleh penyakit tertentu yang sedang diderita bayi, sulitnya akses terhadap layanan imunisasi, hambatan jarak, geografis, keamanan, sosial-ekonomi dan pengetahuan ibu yang kurang tentang pentingnya imunisasi, pendidikan ibu yang rendah, jumlah anak di keluarga, umur ibu dan dukungan suami/keluarga yang kurang, faktor waktu, jarak dari rumah ke tempat pelayanan imunisasi dan media informasi yang diterima ibu sangat kurang. Jarak dapat membantu kemampuan dan kemauan wanita untuk mencari pelayanan terutama ibu, juga terbatasnya sarana transportasi.⁴

Menurut adherence kepatuhan adalah bentuk perilaku seseorang yang timbul akibat adanya interaksi petugas kesehatan dengan pasien sehingga pasien dapat mengerti rencana dan segala konsekuensinya serta menyetujui rencana tersebut dan melaksanakannya. Kepatuhan seseorang dipengaruhi oleh perilaku kesehatan yang pada dasarnya perilaku kesehatan merupakan suatu respon seseorang terhadap stimulus yang berkaitan dengan sakit atau penyakit. Kepatuhan dalam memberikan imunisasi dasar merupakan salah satu contoh perilaku kesehatan yang dilakukan oleh ibu. Lawrence Green dalam Notoatmodjo mengemukakan teori perilaku kesehatan yang ditentukan oleh 3 faktor utama yaitu faktor-faktor predisposisi (predisposing factor), faktor pendukung (enabling factor), faktor pendorong (reinforcing factor). Hal diatas dapat berkaitan dengan kepatuhan ibu dalam memberikan imunisasi pada bayi dan kesadaran ibu tentang perilaku kesehatan.⁵

Menurut A. Suyatni Musrah dkk mengatakan bahwa ada beberapa faktor yang memengaruhi kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi dasar lengkap diantaranya adanya

dukungan suami, pengetahuan dan sikap.⁶ Penelitian lain mengatakan bahwa pendidikan, dukungan keluarga, motivasi ibu, sikap ibu, tingkat pengetahuan, tindakan ibu, serta pelayanan kesehatan menjadi faktor yang berhubungan dengan kepatuhan ibu.⁶ Keberhasilan dari program imunisasi bukan hanya menjadi tanggung jawab tenaga kesehatan tetapi juga menjadi tanggung jawab orang tua. Anak dapat tumbuh dan berkembang secara sehat fisik maupun mental tergantung pada orang tua. Suami sebagai kepala keluarga mempunyai peran penting dalam pengambilan keputusan. Sebagai kepala keluarga seorang suami diharapkan terlibat aktif dalam semua aspek rumah tangga serta perawatan anak termasuk dalam pemberian imunisasi dasar lengkap pada anak.⁷

Imunisasi adalah usaha untuk memberikan kekebalan terhadap penyakit infeksi pada bayi anak maupun orang dewasa. Imunisasi adalah program dengan memasukkan antigen lemah untuk membentuk antibodi sehingga tubuh resisten terhadap penyakit tertentu.⁸ Keluarga adalah unit sosial-ekonomi terkecil dalam masyarakat yang merupakan landasan dasar dari semua institusi masyarakat dan negara. Sebagai unit terkecil dalam masyarakat, keluarga memiliki kewajiban untuk memenuhi kebutuhan anaknya yang meliputi agama, psikologi, makan, minum dan lain sebagainya. Keluarga dapat didefinisikan sebagai sekumpulan orang yang menempati satu tempat tinggal yang sama memiliki hubungan kekerabatan/hubungan darah karena perkawinan, kelahiran, adopsi dan lain sebagainya.²

Menurut penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nafidah dkk “Hubungan Peran Suami dengan Kepatuhan Ibu dalam Melaksanakan Imunisasi Dasar Lengkap pada Balita di Kelurahan Kalinyamat Kulon Kota Tegal. Penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara peran suami dengan kepatuhan ibu dalam melaksanakan imunisasi dasar pada anak. Hal ini dibuktikan dengan hasil penelitian bahwa ibu dengan peran suami yang baik sebanyak 41 responden (97.6%) lebih patuh dalam melaksanakan imunisasi dasar.⁸ Dukungan suami dapat diwujudkan dengan memberi perhatian, bersikap empati, memberikan dorongan, memberikan saran, memberi pengetahuan dan sebagainya. Dukungan suami merupakan salah satu faktor penting dalam mendorong untuk melakukan imunisasi yang dapat memproteksi anak-anak atau orang dewasa untuk melawan penyakit infeksi yang berbahaya.⁹ Dukungan suami dalam imunisasi adalah keikutsertaan suami atau usaha suami untuk memberikan motivasi ibu agar memberikan imunisasi dasar lengkap pada bayinya. Peran suami dalam program imunisasi adalah mendorong ibu untuk melindungi bayinya dari penyakit yaitu

memberikan kekebalan tubuh untuk bayi yaitu dengan imunisasi.¹⁰ Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh St. Subriani dkk mengatakan bahwa hasil analisis hubungan antara dukungan suami dengan pemberian imunisasi pada bayi dengan nilai $p(0,000) < \alpha(0,05)$.¹¹

Berdasarkan survei pendahuluan yang dilakukan peneliti dengan cara melakukan wawancara dengan petugas program imunisasi di wilayah Puskesmas Simpang Katis bahwa rendahnya cakupan imunisasi dasar lengkap di wilayah ini disebabkan oleh kurangnya dukungan dari suami untuk melakukan imunisasi, adanya rasa ketidakpercayaan terhadap manfaat dari imunisasi serta kurangnya kepatuhan ibu untuk mengantarkan anaknya untuk mendapatkan imunisasi. Hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti terhadap 10 orang ibu yang sedang melakukan kunjungan di Puskesmas Simpang Katis mengatakan bahwa para ibu tersebut malas mengantarkan anak mereka untuk mendapatkan imunisasi. Para ibu juga mengatakan tidak ada dari anggota keluarga mereka yang bisa mengantarkan ibu tersebut untuk memberikan imunisasi kepada anaknya.

Berdasarkan uraian data di atas dan beberapa hasil penelitian tersebut peneliti tertarik dan ingin mengetahui lebih mendalam adakah hubungan dukungan suami dengan kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi di Puskesmas Simpang Katis dikarenakan cakupan imunisasi dasar lengkap di wilayah tersebut masih rendah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian survei analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu yang mempunyai bayi yang melakukan kunjungan imunisasi di wilayah Simpang Katis sebanyak 150 orang. Teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Penentuan besar sampel dengan menggunakan rumus Slovin dengan sampel sebanyak 60 responden. Penelitian dilaksanakan di Bulan Juli 2022 sampai dengan Bulan April 2023 di Wilayah Puskesmas Simpang Katis. Variabel independen yang digunakan adalah dukungan suami dalam pemberian imunisasi dasar lengkap dengan skala data nominal, variabel dependen yang digunakan adalah kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi dasar lengkap dengan skala data nominal serta variabel luar yang digunakan yaitu pengetahuan dengan skala nominal, pekerjaan dengan skala ordinal dan jarak fasilitas kesehatan dengan skala nominal. Pengumpulan data menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan

menggunakan kuesioner dan data primer menggunakan buku KIA. Data diolah dengan menggunakan program komputer. Uji statistik yang digunakan yaitu dengan menggunakan uji *Chi Square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Dukungan Suami di Puskesmas Simpang Katis Tahun 2023

Dukungan suami	F	%
Tidak Mendukung	14	23,3
Mendukung	46	76,7
Total	60	100

Tabel 1. menunjukkan bahwa menunjukkan bahwa mayoritas responden (76,7%) responden mendapatkan dukungan suami. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan suami sebagian besar dengan kategori mendukung dalam pemberian imunisasi dasar lengkap sebanyak 76,7%.

Tabel 2. Distribusi Total Skor 5 Indikator Dukungan Suami yang Selalu Mendukung Ibu berdasarkan Kuesioner di Puskesmas Simpang Katis tahun 2023.

Indikator Dukungan suami	Skor	%
<i>Provider</i>	743	19,9
<i>Protector</i>	801	21,5
<i>Decision maker</i>	656	17,6
<i>Child Specialiser dan Educator</i>	823	22,1
<i>Nurtured Mother</i>	709	18,9
Total	3732	100

Tabel 2. menunjukkan bahwa skor dukungan suami terbanyak kepada ibu ada pada aspek *Child Specialiser and Educator* atau yang memiliki arti ayah bertanggung jawab untuk mendidik dan menjadikan anak sebagai generasi yang memiliki kepekaan sosial.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kepatuhan Ibu di Puskesmas Simpang Katis tahun 2023

Kepatuhan Ibu	F	%
Tidak Patuh	23	38,3
Patuh	37	61,7
Total	60	100

Tabel 3. menunjukkan bahwa mayoritas 61,7% responden memiliki kepatuhan dalam pemberian imunisasi dasar lengkap.

Tabel 4. Tabulasi Silang Pengetahuan, Pekerjaan, Jarak Fasilitas Kesehatan dengan Kepatuhan Ibu dalam Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap pada Bayi di Puskesmas Simpang Katis Tahun 2023

Variabel	Kepatuhan				Total		X ²	p-value	95% CI
	Tidak Patuh		Patuh		F	%			
	F	%	F	%					
Pengetahuan									
Tidak Baik	15	13,3	6	10,0	21	35,0	14.970	0,000	2.846-32.975
Baik	8	25,0	31	51,7	39	65,0			
Total	23	38,3	37	61,7	60	100,0			
Pekerjaan									
Tidak Bekerja	8	13,3	26	43,3	34	56,7	7.274	0,007	1.460-13.455
Bekerja	15	25,0	11	18,3	26	43,3			
Total	27	38,3	37	61,7	60	100,0			
Jarak Fasilitas Kesehatan									
≥ 1 Km	13	21,7	6	10,0	19	31,7	10.648	0.001	2.020-22.335
< 1 Km	10	16,7	31	51,7	41	68,3			
Total	23	38,4	37	61,7	60	100,0			

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa 51,7% ibu yang memiliki pengetahuan baik lebih patuh dalam pemberian imunisasi dasar lengkap dibandingkan dengan ibu yang memiliki pengetahuan tidak baik cenderung tidak patuh dalam pemberian imunisasi dasar lengkap. Berdasarkan hitungan *chi square* diperoleh nilai signifikan *p-value* sebesar 0,000 yang artinya lebih kecil dari nilai kemaknaan yaitu $p = 0,05$ hal ini menunjukkan ada hubungan sehingga dapat disimpulkan ada hubungan pengetahuan dengan kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi dasar lengkap di Puskesmas Simpang Katis Tahun 2023. Nilai *Odds Ratio* (OR) sebesar 9,688 (CI 95% 2.846 – 32.975). Berdasarkan nilai $OR > 9$ dan rentang interval kepercayaan tidak mencakup angka 9, maka pengetahuan menjadi faktor yang mendorong kepatuhan ibu melakukan pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi. Ibu dengan pengetahuan yang baik mempunyai kemungkinan 9,688 kali lebih besar untuk patuh dalam pemberian imunisasi dasar lengkap dibandingkan ibu dengan pengetahuan kurang baik.

Sebanyak 26 ibu yang tidak bekerja lebih patuh dalam pemberian imunisasi dasar lengkap dibandingkan dengan ibu yang bekerja. Ibu yang tidak bekerja memiliki kepatuhan dalam melakukan imunisasi dasar lengkap pada bayi. Hal ini berdasarkan hitungan *chi square* diperoleh nilai signifikan *p-value* sebesar 0,007 yang artinya lebih kecil dari nilai kemaknaan yaitu $p = 0,05$ hal ini menunjukkan ada hubungan sehingga dapat disimpulkan ada hubungan

pekerjaan dengan kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi dasar lengkap di Puskesmas Simpang Katis Tahun 2023. Nilai *Odds Ratio* (OR) sebesar 4.432 (CI 95% 1.460– 13.455). Berdasarkan nilai OR > 4 dan rentang interval kepercayaan tidak mencakup angka 4, maka ibu yang tidak bekerja menjadi faktor yang mendorong kepatuhan ibu melakukan pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi. Ibu yang tidak bekerja mempunyai kemungkinan 4,432 kali lebih besar untuk patuh dalam pemberian imunisasi dasar lengkap dibandingkan dengan ibu yang bekerja.

Ibu yang rumahnya berjarak < 1 Km memiliki tingkat kepatuhan yang lebih tinggi dibandingkan dengan ibu yang rumahnya berjarak \geq 1 Km sebesar 10% saja. Hal ini berdasarkan hitungan *chi square* diperoleh nilai signifikan *p-value* sebesar 0,001 yang artinya lebih kecil dari nilai kemaknaan yaitu $p = 0,05$ hal ini menunjukkan ada hubungan sehingga dapat disimpulkan ada hubungan antara jarak fasilitas kesehatan dengan kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi di Puskesmas Simpang Katis Tahun 2023. Nilai *Odds Ratio* (OR) sebesar 6,717 (CI 95% 2.020 – 22.335). Berdasarkan nilai OR > 6 dan rentang interval kepercayaan tidak mencakup angka 6, maka ibu yang jarak fasilitas kesehatan < 1 Km menjadi faktor yang mendorong kepatuhan ibu melakukan pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi. Ibu yang jarak fasilitas kesehatan < 1 Km mempunyai kemungkinan 6,717 kali lebih besar untuk patuh dalam pemberian imunisasi dasar lengkap dibandingkan dengan ibu yang jarak fasilitas kesehatan \geq 1 Km.

Tabel 5. Analisis Regresi Logistik Pengaruh Variabel terhadap Kepatuhan dalam Pemberian Imunisasi Dasar

Variabel	B	Sig.	Exp (B)	95% CI for Exp (B)	
				Lower	Upper
Dukungan suami	2,751	0,004	15,651	2,471	43,684
Jarak faskes	2,341	0,008	10,396	2,020	22,335
Pengetahuan	1,927	0,016	6,868	2,846	32,975
Pekerjaan	1,117	0,146	3,056	1,460	13,455
Constant	-11.361	0,000	0,000		

Tabel 5. menunjukkan bahwa variabel dukungan suami berhubungan secara signifikan dan paling dominan dengan *p-value* 0,004 dan OR sebesar 15,651 (CI 95% 2,471-43,684) yang menunjukkan bahwa ibu yang mendapatkan dukungan suami memiliki pengaruh dalam

kepatuhan dalam pemberian imunisasi dasar sebesar 15,651 kali. Jarak fasilitas kesehatan berhubungan secara signifikan dan dengan *p-value* 0,008 dan OR sebesar 10,396 (CI 95% 2,020-22,335) yang menunjukkan bahwa responden yang memiliki jarak dari rumah ke fasilitas kesehatan dekat atau <1 km akan lebih patuh dalam pemberian imunisasi dasar sebesar 10,396 kali daripada yang memiliki jarak ≥ 1 km. Pengetahuan menjadi variabel yang berhubungan secara signifikan dengan *p-value* 0,016 dan OR sebesar 6,868 (CI 95% 2,846-32,975) yang menunjukkan bahwa ibu yang memiliki pengetahuan baik memiliki tingkat kepatuhan dalam pemberian imunisasi dasar sebesar 6,868 kali daripada yang berpengetahuan tidak baik. Pekerjaan ibu berhubungan secara signifikan dengan *p-value* 0,146 dan OR sebesar 3,056 (CI 95% 1,460-13,455) yang menunjukkan bahwa ibu yang tidak bekerja memiliki kepatuhan 3,056 kali daripada ibu yang bekerja.

Berdasarkan hasil analisis multivariat regresi logistik diketahui variabel dukungan suami (B=2,751), jarak faskes (B=2,341), pengetahuan (B=1,927) dan pekerjaan (B=1,117), sehingga diperoleh persamaan regresi logistik seperti di bawah ini:

$$y = \alpha + B_1X_1 + B_2X_2 + B_3X_3 + B_4X_4$$

$$y = 1,117 + (2,751)(1) + (2,341)(1) + (1,927)(1) + (1,117)(1)$$

$$y = 8,136$$

Keterangan:

- y = Nilai persamaan regresi
- α = Konstanta
- B₁ = Nilai B pada variabel dukungan suami
- X₁ = Dukungan suami (mendukung=1, tidak mendukung=2)
- B₂ = Nilai B pada variabel jarak fasilitas kesehatan
- X₂ = Jarak fasilitas kesehatan (<1 km= 1, ≥ 1 km= 2)
- B₃ = Nilai B pada variabel pengetahuan
- X₃ = Pengetahuan (Baik= 1, Tidak baik= 2)
- B₄ = Nilai B pada variabel pekerjaan
- X₄ = Pekerjaan (Tidak bekerja= 1, Bekerja= 2)

Probabilitas hubungan dukungan suami terhadap kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi dasar berdasarkan nilai-nilai prediktor dihitung dengan persamaan sebagai berikut:

$$p = \frac{1}{1 + e^{-y}}$$

$$p = \frac{1}{1 + 2,718^{-(8,136)}}$$

$$p = \frac{1}{2,129} = 0,469 = 46,9\%$$

Berdasarkan hasil persamaan di atas menunjukkan bahwa terdapat probabilitas sebesar 46,9% pada ibu yang memiliki balita dengan dukungan suami, jarak fasilitas kesehatan, pengetahuan, dan pekerjaan untuk memiliki kepatuhan dalam pemberian imunisasi dasar pada balita.

PEMBAHASAN

Hubungan dukungan suami dengan kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi dasar lengkap

Pada penelitian ini mayoritas responden yang mendapatkan dukungan suami dan melakukan imunisasi lengkap ada 34 responden (73%). Hal ini sejalan dengan teori Notoadmodjo dalam Sari, dkk, bahwa untuk mewujudkan sikap menjadi suatu perbuatan yang nyata diperlukan faktor pendukung. Sikap ibu yang positif terhadap imunisasi harus mendapat konfirmasi dari suaminya, agar ibu tersebut mengimunitasikan anaknya.¹²

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan dukungan suami dengan kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi dasar lengkap di Puskesmas Simpang Katis Tahun 2023 nilai *p-value* menunjukkan hasil 0,000 ($p < 0,05$). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Musrah yang menyatakan ada hubungan dukungan suami dengan kepatuhan imunisasi BCG di wilayah kerja Puskesmas Tiong Ohang Tahun 2021.⁶ Begitu pula dengan penelitian Anisah tentang faktor-faktor yang memengaruhi kepatuhan ibu hamil dalam imunisasi tetanus *toxoid* dimana salah satu faktornya yaitu dukungan suami yang menunjukkan bahwa dukungan suami membuat ibu hamil patuh dalam imunisasi *tetanus toxoid*.¹³

Hasil uji regresi logistik dalam penelitian ini menunjukkan variabel dukungan suami berhubungan secara signifikan dan paling dominan dengan *p-value* 0,004 dan OR sebesar 15,651 (CI 95% 2,471-43,684) yang menunjukkan bahwa ibu yang mendapatkan dukungan suami memiliki pengaruh dalam kepatuhan dalam pemberian imunisasi dasar sebesar 15,651 kali. Sejalan dengan penelitian Wulan (2018) bahwa ibu yang mendapatkan dukungan suami

melakukan imunisasi dasar lengkap sebesar 6,551 kali dari pada ibu yang tidak mendapatkan dukungan suami.¹⁴ Dukungan suami sangat memengaruhi ibu dalam kepatuhannya melakukan imunisasi dasar lengkap pada bayi.¹⁵

Selain perhatian dan rasa cinta kasih dapat pula berupa dukungan *provider* sebagai penyedia dan pemberi fasilitas, dukungan *protector* sebagai pemberi perlindungan, dukungan *descision maker* sebagai pengambil keputusan, dukungan sebagai pendidik dan menjadikan anak sebagai makhluk sosial serta dukungan sebagai pendamping ibu.¹¹ Contohnya adalah mengingatkan jadwal imunisasi dasar lengkap, suami menyetujui ibu untuk mengimunisasikan bayi secara lengkap dan teratur, suami memperhatikan imunisasi dasar lengkap pada bayi sebelum berusia satu tahun dan suami memberitahukan bahwa imunisasi dasar lengkap sangat penting diberikan sebelum bayi berusia satu tahun.¹⁶

Dukungan suami merupakan salah satu faktor penting untuk kelengkapan imunisasi karena dukungan suami akan mendorong ibu untuk melakukan imunisasi yang dapat memproteksi anak-anak atau orang dewasa untuk melawan penyakit infeksi yang berbahaya.¹⁷ Suami yang baik akan selalu memberikan perhatian, cinta kasih serta dukungan kepada ibu dalam hal apapun termasuk dalam hal mengimunisasikan anaknya.

Hubungan pengetahuan, pekerjaan, jarak fasilitas kesehatan dengan kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi dasar lengkap

a. Pengetahuan dengan kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi dasar lengkap

Hasil penelitian bahwa tingkat pengetahuan dengan kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi dasar lengkap sebanyak 51,7% responden memiliki pengetahuan yang baik dan patuh dalam pemberian imunisasi dasar lengkap dengan nilai *p-value* 0,000 yang menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi di Puskesmas Simpang Katis.

Pengetahuan tentang imunisasi yaitu tahu tujuan dan manfaat imunisasi, jadwal pemberian imunisasi, penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi, jumlah pemberian imunisasi, jenis imunisasi. Maka dapat disimpulkan ibu yang memiliki pengetahuan yang baik tentang imunisasi cenderung patuh dalam pemberian imunisasi pada bayinya, serta sebaliknya jika pengetahuan ibu kurang tentang imunisasi maka cenderung tidak patuh memberikan imunisasi pada bayi. Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan Nafis dkk yang berjudul hubungan pengetahuan ibu dengan kepatuhan pemberian imunisasi dasar

lengkap pada bayi 0-9 bulan di wilayah kerja Puskesmas Peudada Kabupaten Bireuen Kassi Makasar, menyebutkan salah satu faktor yang menghambat pemberian imunisasi dasar pada bayi yaitu pengetahuan ibu tentang imunisasi, dimana masih banyak ibu yang tidak mengimunisasi anaknya karena pengetahuannya kurang. Hasil penelitian diperoleh nilai alpha (α)0,000 yang berarti memiliki hubungan yang signifikan.¹⁹

Penelitian ini tidak sejalan dengan peneliti dahulu oleh Serliyanti yang berjudul Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Orang Tua dalam Memberikan Imunisasi Dasar pada Bayi di Desa Kedung Waringin mengatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan orang tua dalam memberikan imunisasi dasar pada bayi di Desa Kedung Waringin.²⁰ Hasil analisis uji regresi logistic menunjukkan bahwa pengetahuan menjadi variabel yang berhubungan secara signifikan dengan *p-value* 0,016 dan OR sebesar 6,868 (CI 95% 2,846-32,975) yang menunjukkan bahwa ibu yang memiliki pengetahuan baik memiliki tingkat kepatuhan dalam pemberian imunisasi dasar sebesar 6,868 kali daripada yang berpengetahuan tidak baik.

b. Pekerjaan dengan kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu yang tidak berkerja cenderung lebih patuh daripada ibu yang bekerja sebesar 43,3% dengan nilai *p value* 0,007 yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara pekerjaan dengan kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi di Puskesmas Simpang Katis.

Ibu yang bekerja kemungkinan tidak memiliki waktu untuk mengantarkan anaknya untuk mendapatkan imunisasi dikarenakan waktu pelaksanaan imunisasi banyak dilakukan di jam kerja. Sementara ibu yang tidak bekerja lebih banyak waktu untuk mengantarkan anaknya untuk mendapatkan imunisasi. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Muklati bahwa ada hubungan antara status pekerjaan ibu dengan pemberian imunisasi dasar lengkap (*p value* = 0,003).

c. Jarak fasilitas kesehatan dengan kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi dasar lengkap.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu yang memiliki jarak fasilitas kesehatan < 1 Km memiliki tingkat kepatuhan dalam imunisasi dasar lengkap sebesar 51,7% dengan nilai *p value* 0,000 menunjukkan bahwa ada hubungan dengan kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi di Puskesmas Simpang Katis. Jarak rumah dengan fasilitas kesehatan yang dekat akan membuat ibu lebih patuh dalam memberikan imunisasi pada anaknya.²¹ Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arsyad yang berjudul Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Kepatuhan Ibu terhadap Pemberian Imunisasi Dasar Pada Bayi di Desa Lebbotengae Kecamatan Cenrana Kabupaten Maros Tahun 2019.²¹

KESIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian ini bahwa dukungan suami mayoritas dengan kategori mendukung dalam pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi serta terdapat hubungan dukungan suami dengan kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi. Variabel luar dalam penelitian ini juga terdapat hubungan dengan kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi.

SARAN

Hasil penelitian ini diharapkan bagi bidan dan pengelola program imunisasi di Puskesmas Simpang Katis hendaknya melakukan penyuluhan dan sosialisasi terkait pemberian imunisasi kepada ibu bayi balita dan suami dengan memberikan pengetahuan mengenai pentingnya imunisasi, maka suami bisa memberi dukungan kepada istri untuk memberikan imunisasi kepada bayi serta memotivasi ibu untuk patuh dalam pemberian umunisasi dasar lengkap. Hendaknya bagi ibu yang memiliki bayi > 9 bulan lebih patuh dalam pemberian imunisasi demi tercapainya cakupan imunisasi dasar lengkap pada bayi dan untuk menghindari

penyakit yang bisa dicegah dengan melakukan imunisasi. Bagi peneliti selanjutnya peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian lebih mendalam tentang faktor – faktor yang memengaruhi kepatuhan ibu dalam pemberian imunisasi dasar lengkap pada bayi yaitu faktor predisposisi seperti sikap dan kepercayaan, kemudian faktor pendukung terdiri dari lingkungan fisik, tersedia atau tidak tersedianya fasilitas atau sarana, kemudian faktor pendorong seperti sikap dan perilaku petugas kesehatan.

REFERENSI

1. Kemenkes RI. Situasi Dan Analisa Imunisasi. *Kementerian Kesehatan Indonesia* 1–8 <https://pusdatin.kemkes.go.id/download.php?file=download/pusdatin/infodatin/infodatin-imunisasi.pdf> (2014).
2. Herien, P. *Pengantar Studi Keluarga*. (2018).
3. Meilani, N. *et al.* Hubungan Pekerjaan Dan Dukungan Suami Terhadap Pemberian Imunisasi Pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Kampeonaho. *J. Kesmas (Kesehatan Masyarakat) Khatulistiwa* **7**, 70 (2020).
4. Handayani, N. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kelengkapan Imunisasi Dasar. *J. Obs. Sci.* **6**, 292 (2018).
5. Dkk, D. Hubungan Antara Keyakinan Ibu Terhadap Program Vaksinasi Dengan Kepatuhan Ibu Dalam Pemberian Imunisasi Dasar Pada Bayi Usia 0-12 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Pamotan. *repository* (2019).
6. Musrah, A. S. & Noordianiwati. Kepatuhan Imunisasi Bcg Di Wilayah Kerja Puskesmas Tiong Ohang Tahun 2021. *Graha Med. Public Heal. J.* **1**, 25–37 (2022).
7. Ilham. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Ibu Melaksanakan Imunisasi Dasar Lengkap pada Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Pemangkat Kabupaten Sambas. *Phys. Med. Biol.* (2017).
8. Millatun, N., Susi, M. & Khodijah. Hubungan Peran Suami dengan Kepatuhan Ibu dalam Melaksanakan Imunisasi Dasar Lengkap Pada Balita di Kelurahan Kalinyamat Kulon Kota Tegal. *Bhamada J. Ilmu dan Teknol. Kesehat.* 1–5 (2018).
9. Mandagi, F. S., Umboh, J. M. & Wantania, J. Faktor-faktor yang berhubungan dengan

- imunisasi dasar lengkap di Puskesmas Suluun Kabupaten Minahasa Selatan. *Paradig. Sehat* **5**, 51–58 (2017).
10. Rahmi, A. Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Dukungan Suami Terhadap Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap pada Bayi. *Jik- J. Ilmu Kesehat.* **3**, 61 (2019).
 11. Hukmiyah Aspar, Mk., Asmawati S SPd, Mk. A. & Ns Sulasri, Mp. Monograf Dukungan Suami Pada Imunisasi Bayi Di Masa Covid-19 Penerbit Cv.Eureka Media Aksara. (2022).
 12. Muklati, A. H. & Rokhaidah, R. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Ibu dalam Pemberian Imunisasi Difteri pada Balita. *J. Kesehat. Holist.* **4**, 1–20 (2020).
 13. Mathematics, A. 濟無No Title No Title No Title. 1–23 (2016).
 14. Wulan, M. & Listiarini, U. D. Pengaruh Faktor Predisposisi dan Dukungan Suami terhadap Pemberian Imunisasi Campak pada Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat. *J. Bidan Komunitas* **1**, 11 (2018).
 15. Muzayyana, Sitti Nurul Hikma Saleh, Agustin, St. Rahmawati Hamzah & Ani. Hubungan Peran Bidan dan Dukungan Suami dengan Kepatuhan Imunisasi TT pada Ibu Hamil Primigravida di Wilayah Kerja Puskesmas Maccini Sawah Makassar. *Gema Wiralodra* **13**, 528–539 (2022).
 16. Suaki, N.I., Qariati, N.I., Widyarni, A. Hubungan Status Pekerjaan, Motivasi Dan Dukungan Suami Dengan Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi Di Di Wilayah Puskesmas Guntung Manggis Tahun 2020. *Diploma thesis, Univ. Islam Kalimantan MAB* (2020).
 17. Ayu Merna Eka Sari, N., Widiawati, N. M. & Wijaya, A. A. N. T. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Ibu Dalam Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Pada Balita Usia 12-23 Bulan Di Lingkungan Arum Timur Melaya. *Bali Med. J.* **5**, 1–7 (2018).
 18. Siagian, D. & Dartika, E. Pemberian Imunisasi Dpt Di Wilayah Kerja Puskesmas Rundeng Kota Subulussalam Tahun 2020 the Relationship of Husband ' S Knowledge , Attitude and Support With the Provision of Dpt Immunization in the Work Area of the Rundeng Health Center , Subulussalam Ci. *Public Heal. J.* **8**, 7–13 (2021).
 19. Hayatun, Mahli Ismail & Novia Rizana. Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Kepatuhan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap pada bayi 0-9 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas

- Peudada Kabupaten Bireuen. *J. Assyifa' Ilmu Keperawatan Islam*. **6**, (2021).
20. Rahmatina, L. A. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Orang Tua dalam Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap. *J. Persat. Perawat Nas. Indones.* **5**, 1 (2021).
 21. Arsyad, M. A. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Kepatuhan Ibu Terhadap Pemberian Imunisasi Dasar Pada Bayi Di Desa Lebbotengae Kecamatan Cenrana Kabupaten Maros Tahun 2019. *Jur. Kesehat. Masy. Fak. Kedokt. Dan Ilmu Kesehat. Univ. Islam Negeri Alauddin Makassar* 110 (2019).